

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era digital atau revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi dan perangkat digital semakin canggih serta diperbarui. Gelombang peradaban tersebut membuat manusia tidak bisa lepas dari produk-produk digital. Meski memiliki wilayah teritorial dan garis pemisah yang jelas secara geografis, namun batas-batas tersebut tidak menjadi penghalang untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi informasi secara terbuka oleh pengguna digital.

Dengan datangnya era digital atau era revolusi industri 4.0 pasti ada dampak positif dan negatifnya. Terutama terkait pembelajaran pendidikan agama Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Jika pada waktu silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar. Bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern, hal itu merupakan sebuah keharusan. Interaksi semacam itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan.

Pada era pendidikan agama Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia sumber utama pengetahuan di dalam kelas, bahkan dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan

modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru saat ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik.¹

Pendidikan agama Islam dalam eksistensinya sebagai komponen pembangun bangsa, khususnya di Indonesia, memainkan peran yang sangat besar dan ini berlangsung sejak jauh sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada praktik pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti majelis taklim, forum pengajian, surau dan pesantren-pesantren yang berkembang subur dan eksis hingga sekarang.²

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³

Saat ini maka pemenuhan kebutuhan akademik peserta didik harus diorientasikan pada pembentukan karakter. Hal ini berimplikasi pada pemberian tambahan waktu pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat urgen dalam membentuk karakter

¹ Zakiah Daradjat, *Metodologi pengajaran agama islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 99.

² Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 2.

³ Muhaimin, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) 76.

peserta didik yang tangguh, baik dari segi moralitas, pengetahuan dan teknologi.

Melalui pemberian kesempatan pengembangan karakter peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka secara otomatis mempengaruhi pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah. Sehingga proses pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI harus mendapatkan kajian secara mendalam dan komprehensif baik dalam aspek konten materi, sampai dengan model pembelajaran yang digunakan meliputi penguatan strategi yang tepat dan efektif sehingga dapat harmonis dalam merespon perkembangan era digital.

Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) “adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0 yang menurut Jeff Borden mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif dan teknologi pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.”⁴

Pandemi Corona virus Disease 2019 (covid-19) yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya

⁴ Eduaksi, *Pendidikan 4.0, Apa Itu?*, <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>, diakses 17 April 2021.

pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan *laptop* sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap.⁵

Bentuk kesulitan di temukan peneliti di SMA Negeri 6 Kediri tentang kendala pembelajaran pendidikan agama Islam pada era digital ini, terlebih dalam masa pandemi menggunakan bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Terdapat problem pada moral peserta didik, misalnya tidak mentaati

⁵ Jaelani, A. *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)*. Jurnal IKA, Vol. 8 No. 1, Juni 2020

peraturan sekolah, membolos pada jam pelajaran sekolah, berkata yang kurang sopan dan juga pernah terjadi kasus asusila dan pencurian.⁶

Sengaja peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 6 Kediri yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Kediri. keberadaan sekolah ini dalam rangka mengantarkan peserta didik untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan termasuk ilmu agama. Hal tersebut terbukti dalam penciptaan suasana keagamaan seperti pembiasaan siswa bersalaman dengan guru ketika sampai disekolah, penerapan kedisiplinan siswa, adanya kegiatan sholat (dhuha, dzuhur dan jum'at) yang dilakukan disekolah, serta kegiatan keislaman lainnya. Semua kegiatan tersebut dalam rangka pembentukan moral peserta didik. Namun, ketika sudah diterapkan kegiatan-kegiatan tersebut masih ada berbagai ancaman fenomena yang melanggar norma-norma tersebut.

Tulisan ini menjelaskan berbagai problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Kediri dalam masa pandemi Covid-19 menggunakan teknologi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 6 KEDIRI)” menjadi sebuah penelitian.

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 6 Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran pendidikan agama islam di era digital (studi kasus di SMAN 6 kediri):

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri?
2. Apa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri?
3. Bagaimana solusi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah problematika pembelajaran pendidikan agama islam di era digital (studi kasus di SMAN 6 kediri):

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama islam di era digital (studi kasus di SMAN 6 kediri) ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pokok-pokok kajian teori dan praktik tentang upaya dan solusi dari problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam bentuk moral peserta didik pada lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan rujukan ilmiah bagi penelitian dibidang yang serupa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi kepala sekolah secara umum dan secara khusus bagi kepala SMA Negeri 6 Kota Kediri dapat mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital.
- b. Bagi seluruh civitas pendidikan khususnya dapat membantu dalam upaya membentuk moral peserta didik dan menemukan solusi dari problematika yang dihadapi oleh guru PAI.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital.

E. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah telaah pustaka dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Tesis oleh Mastur dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Tolitoli Utara” Tahun 2012. Penelitian ini berfokus pada problematika dan langkah-langkah dalam mengatasi problematika. Lokasi penelitian di Di SMA Negeri 1 Tolitoli Utara.
2. Tesis oleh Sri Umiyati dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Alumni SMP Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo” Tahun 2012. Penelitian ini berfokus pada alumni SMP yang mengikuti proses pembelajaran di SMA Pesantren Modern dan usaha guru dalam mengatasi problematika tersebut. Lokasi penelitian di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Palopo.
3. Tesis oleh Maulida dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat” Tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada pembentukan karakter islami siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama/tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mastur/2012	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Tolitoli Utara.	Antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas obyek yang sama yakni problematika pendidikan agama Islam	Pada penelitian terdahulu berfokus pada problematika dan langkah-langkah dalam mengatasi problematika tersebut.
2	Sri Sumiyati / 2012	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Alumni SMP Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Utara Palopo	Antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas obyek yang sama yakni problematika pendidikan agama Islam	Penelitian ini berfokus pada alumni SMP yang mengikuti proses pembelajaran di SMA Pesantren Modern dan usaha guru dalam mengatasi problematika tersebut
3	Maulida/2018	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas obyek yang sama yakni problematika pendidikan agama Islam	Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada pembentukan karakter islami siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura, Langkat